

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2022

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP SIKAP IBU DALAM  
PEMBERIAN PERTOLONGAN PERTAMA DIARE PADA BALITA DI  
POSYANDU NGUDHI RAHARJO**

**Efi Prastiwi<sup>1)</sup>, Noerma Shovie Rizqiea<sup>2)</sup>, Setiyawan<sup>3)</sup>**

- 1) Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta,
- 2) Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

[efiprastiwi03@gmail.com](mailto:efiprastiwi03@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pendidikan merupakan suatu faktor yg mempengaruhi seseorang dalam menyerap serta memahami pengetahuan yang sudah diperoleh. semakin tinggi pendidikan ibu maka akan lebih mudah menerima pesan-pesan kesehatan serta cara-cara pencegahan penyakit yang dialami dalam hal ini penyakit diare serta kehilangan cairan tubuh diare. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat Pendidikan terhadap sikap ibu dalam pemberian pertolongan pertama diare pada balita. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan *Survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 75, penentuan sampel menggunakan rumus Slovin, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 64. Uji analisis data menggunakan uji Gamma. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat Pendidikan terhadap sikap ibu dalam pemberian pertolongan pertama diare pada balita dengan nilai p-value 0,012 (p-value < 0,05). Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat Pendidikan ibu maka semakin baik sikap ibu dalam pemberian pertolongan pertama diare pada balita begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat Pendidikan ibu maka semakin kurang sikap ibu dalam pemberian pertolongan pertama diare pada balita.

**Kata Kunci** : Tingkat Pendidikan, Sikap Ibu, Pertolongan Pertama Diare

**Daftar Pustaka:** 60 (2011-2021)

NURSING STUDY PROGRAM UNDERGRADUATE PROGRAM

FACULTY OF HEALTH SCIENCE

KUSUMA HUSADA UNIVERSITY, SURAKARTA

2022

**RELATIONSHIP BETWEEN EDUCATION LEVEL TOWARD MOTHER'S  
ATTITUDE IN GIVING DIARRHEA FIRST AID TO TODDLERS AT  
POSYANDU NGUDHI RAHARJO**

**Efi Prastiwi<sup>1)</sup>, Noerma Shovie Rizqiea<sup>2)</sup>, Setiyawan<sup>3)</sup>**

- 3) Students of Nursing Study Program Undergraduate Program, Faculty of Health Sciences, Kusuma Husada University Surakarta,
- 4) Lecturer of Nursing Undergraduate Program, Faculty of Health, Kusuma Husada University Surakarta

[efiprastiwi03@gmail.com](mailto:efiprastiwi03@gmail.com)

**ABSTRACT**

Education is a factor affecting someone in absorbing and understanding the knowledge they get. The higher the mother's education, the easier it was to accept health messages and disease preventions, in this case diarrhea and loss of body fluid. The present study aimed to analyze the relation between education level and mother's attitude in administering diarrhea first aid to infant. The research type was quantitative. The research method was analytic survey, using cross sectional approach. The research population was 75. Sampling was determined using Slovin's formula, so that the number of sample in the present study was 64. The data analysis used Gamma test. The analysis result showed that there was a significant relation between education level and mother's attitude in administering diarrhea first aid to infant with p-value 0.012 (p-value < 0.05). It's concluded that the higher the mother's education level, the better their attitude in administering diarrhea first aid to infant. Conversely, the lower the mother's education level, the poorer their attitude in administering diarrhea first aid to infant.

**Keywords** : Education Level, Mother's Attitude, Diarrhea First Aid

**Bibliography** : 60 (2011-2021)

## PENDAHULUAN

Anak usia balita rentan terkena penyakit karena anak mulai aktif bermain dan daya tahan tubuhnya masih lemah, bisa mengakibatkan anak mudah tertular penyakit atau gangguan kesehatan lain. Salah satu kebiasaan anak yaitu memasukkan jari tangan mereka ke dalam mulut, sehingga anak mudah terinfeksi virus atau bakteri yang dapat menyebabkan penyakit seperti diare yang penularannya melalui fekaloral. Oleh karena itu, kesehatan anak harus mendapat perhatian dari keluarga agar anak tumbuh dan berkembang dengan optimal (Setijaningsih & Rahmawati, 2020).

Pada umumnya penyakit diare terdapat gejala diantaranya adanya peningkatan buang air besar (BAB) tiga kali atau lebih per hari disertai perubahan tinja menjadi cair dengan atau tanpa lendir serta darah. Selain itu umumnya ditandai anak menjadi cengeng, gelisah, suhu tubuh semakin tinggi, nafsu makan menurun hingga tak ada nafsu makan (Kustini, 2018).

Data WHO pada tahun 2017, penyakit diare merupakan penyebab utama kematian kedua pada anak di bawah lima tahun. Setiap tahunnya terdapat sekitar 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak-anak dengan membunuh sekitar 525.000 anak balita (WHO,

2017). Data dan informasi dari profil kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa angka kesakitan diare di Indonesia masih cukup tinggi. Pada tahun 2019 angka kesakitan diare untuk semua umur sebesar 270/1000 penduduk sedangkan pada balita sebesar 843/1000 penduduk (Kemenkes, 2020). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa penyakit diare, menurut diagnosis dokter dan gejala yang pernah dialami, mengalami peningkatan dari 7% pada tahun 2013 menjadi 8% pada tahun 2018 (Kemenkes, 2018).

Data dari Dinkes Propinsi Jawa Tengah Tahun 2019 jumlah penderita diare Balita yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 179.172 atau 46,3% dari perkiraan diare di sarana kesehatan. Dari jumlah penderita diare balita yang dilayani di sarana kesehatan, sebanyak 83,6 persen mendapatkan oralit dan 89 persen mendapatkan Zinc (Dinkes, 2019).

Tingkat pendidikan ibu menentukan sikap dan tindakan-tindakan dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya memintakan vaksinasi untuk anaknya, memberikan oralit sewaktu mencret atau kesediaan ibu menjadi peserta KB. Ibu mempunyai peranan yang penting dalam kesehatan dan

pertumbuhan anak (Suhardjo, 2003 dalam Pratama, 2012)

Sikap ibu mempengaruhi keputusan dalam memilih perawatan/pengobatan balita dengan diare. Amare & Mullu (2015), menyebutkan sikap ibu yang baik memberi keuntungan terhadap penanganan diare pada anak. Studi lain juga menemukan penanganan diare pada balita sangat dipengaruhi oleh bagaimana sikap ibu dalam mempersepsikan diare (Ansari et al., 2012).

Penelitian menunjukkan bahwa pertolongan pertama balita diare oleh ibu balita masih kurang baik dan juga sangat lambat, tidak adanya penanganan yang cepat dan tepat sehingga menyebabkan balita tersebut sampai mengalami dehidrasi. Balita tidak langsung dibawa ke pelayanan kesehatan ataupun diberi oralit. Tetapi dibiarkan dulu dirumah, jika sudah parah baru dibawa ke pelayanan kesehatan (Marissa, 2015).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Gambir Sari pada bulan Desember 2021 di dapatkan hasil bahwa selama 3 bulan terakhir terhitung sejak bulan September – Desember 2021 terdapat 17 pasien balita diare yang mendapatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Gambir Sari 5 diantaranya adalah balita dari Posyandu Ngudhi Raharjo. Hasil wawancara dengan

perawat dan ibu yang memiliki balita banyak balita yang tidak mendapatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Gambirsari dikarenakan para ibu tidak memeriksakan balitanya ke pelayanan kesehatan ketika diare, apabila balita diare penanganannya hanya diberikan obat yang dibeli dari apotik dan obat tradisinal karena hasil wawancara dengan ibu yang memiliki balita mengatakan diare pada balita adalah hal yang biasa terjadi dan jika di beri obat dari apotik atau obat tradisional biasanya langsung sembuh. Petugas Puskesmas Gambirsari mengatakan pasien diare ketika datang ke Puskesmas sudah dengan kondisi lemas akibat kekurangan cairan dan dehidrasi yang harus segera di rujuk ke rumah sakit.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap sikap Ibu Dalam Pemberian Pertolongan Pertama Diare Pada Balita Di Posyandu Ngudhi Raharjo”. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan terhadap sikap ibu dalam pemberian pertolongan pertama diare pada balita.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Ngudhi Raharjo kota

Surakarta. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan *Survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 75, penentuan sampel menggunakan rumus Slovin, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 64. Uji analisis data menggunakan uji Gamma. Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner Sikap Ibu Dalam Pemberian Pertolongan Pertama Diare Pada Balita yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan 15 pertanyaan. Dinyatakan layak etik dengan No. 442/UKH.L.02/EC/III/2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

Tabel 1

Karakteristik Responden

Berdasarkan Pendidikan Terakhir

(n=64)

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	0	0
SD	10	15,6
SMP	13	20,3
SMA	22	34,4
Perguruan Tinggi	19	29,7
<b>Jumlah</b>	<b>64</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir paling banyak yaitu responden dengan Pendidikan terakhir SMA dengan frekuensi 22 responden 34,4%. Responden dengan Pendidikan terakhir perguruan tinggi dengan frekuensi 19 responden 29,7%. Responden dengan Pendidikan terakhir SMP dengan frekuensi 13 responden 20,3%. Responden dengan Pendidikan terakhir SD dengan frekuensi 10 responden 15,6%. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar dari responden berpendidikan SMA. Hal ini membuktikan bahwa sebagian masyarakat di wilayah Puskesmas Ngudhi Raharjo sadar akan pentingnya program pendidikan pemerintah 9 tahun. Mereka menganggap Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan taraf hidup. Bahkan tingkat kesejahteraan pada umumnya bergantung pada tinggi rendahnya tingkat Pendidikan seseorang.

Menurut Arikunto (2013), kategori Pendidikan dibagi menjadi dua yaitu Pendidikan rendah (SD-SMP) dan Pendidikan tinggi (SMA-Perguruan tinggi). Menurut Yustari, Pujiati, and Sari (2021), makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan

Pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi dari orang lain maupun media massa.

Table 2

Distribusi Kategori Sikap Ibu Dalam Pemberian Pertolongan Pertama Diare Pada Balita (n=64)

Kategori Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	40	62,5
Cukup	19	29,7
Kurang	5	7,8
<b>Jumlah</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan jumlah 64 responden mayoritas mempunyai karakteristik sikap baik yaitu sebanyak 40 responden (62,5%). Responden dengan karakteristik sikap cukup sebanyak 19 responden (29,7%). Dan responden karakteristik sikap kurang yaitu 5 responden (7,8%). Hal ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asda and Nurhadi (2018), bahwa sikap masyarakat yang ada di Dusun Kledokan Selomartani Kalasan dengan kategori kurang sebanyak 1 (2,6 %) responden dan kategori baik sebanyak 32 (84,2 %) responden. Dari hasil uji-statistik spearman rank sikap ibu dalam penanganan balita diare didapatkan ibu balita yang bersikap baik 32 responden (32,84%), sedangkan ibu balita yang bersikap kurang ada 5 respnden (13,2%)

dan ibu balita yang bersikap cukup 1 responden (2,6%). Disini dari data hasil yang didapatkan bawa sikap ibu balita sudah bersikap baik.

Menurut Notoatmojo (2012), faktor-faktor pembentuk sikap pada para ibu adalah pengalaman keperibadian, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, Pendidikan dan agama, media massa, dan pengaruh faktor emosional. Hasil analisis didapatkan bawa sikap ibu balita sudah bersikap baik. Peneliti berpendapat bahwa rata – rata sikap ibu baik karena sebagian sudah pernah mendapatkan informasi dari Posyandu melalui kegiatan penyuluhan oleh para kader tentang diare tersebut.

## 2. Analisis Bivariat

Table 3

Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dalam Pemberian Pertolongan Pertama Diare Pada Balita Di Posyandu Ngudhi Raharjo (n=64)

Tingkat Pendidikan	Tidak sekolah	Sikap ibu dalam pemberian pertolongan pertama diare						Koefisien korelasi (r)	Nilai p
		Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)		
	SD	0	0	0	0	0	0	0,345	0,012
	SMP	2	5	11	57,9	0	0		
	SMA	20	50	2	10,5	0	0		
	Perguruan tinggi	18	45	1	5,3	0	0		
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100</b>	<b>19</b>	<b>100</b>	<b>5</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan hasil penelitian uji *Gamma* didapatkan p-value 0,012 (p-

value < 0,05, maka diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat Pendidikan ibu dalam pemberian pertolongan pertama diare pada balita di Posyandu Ngudhi Raharjo. Kekuatan korelasi hubungan diketahui sebesar  $r = 0.345$  menunjukkan arah korelasi positif (+) yang artinya bahwa semakin tinggi tingkat Pendidikan ibu maka semakin baik sikap ibu dalam pemberian pertolongan pertama diare pada balita begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat Pendidikan ibu maka semakin kurang sikap ibu dalam pemberian pertolongan pertama diare pada balita di Posyandu Ngudhi Raharjo.

Menurut Azwar (2013), dan Riyanto (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi sikap salah satunya adalah tingkat Pendidikan. Studi lain juga menemukan penanganan diare pada balita sangat dipengaruhi oleh bagaimana sikap ibu dalam mempersepsikan diare (Ansari et al., 2012). Hal ini didukung dari hasil penelitian Masdiana et al., (2016), menemukan kesalahpahaman ibu dalam merawat balita dengan diare seperti mengurangi asupan makanan/minuman dan menghentikan pemberian ASI saat anak mengalami diare. Hal ini mungkin disebabkan karena perbedaan di tingkat pendidikan ibu, kurangnya pengalaman dan sifat

ikut-ikutan ibu melihat orang lain atau faktor orang tua di rumah yang lebih dominan mengambil keputusan. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa 73% dari ibu percaya penurunan frekuensi makanan / minuman pada saat diare bermanfaat bagi anak (Ogbo et al., 2014).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan tingkat Pendidikan terhadap sikap ibu dalam pemberian pertolongan pertama diare pada balita di posyandu ngudhi raharjo dapat di simpulkan bahwa semakin tinggi tingkat Pendidikan ibu maka semakin baik sikap ibu dalam pemberian pertolongan pertama diare pada balita begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat Pendidikan ibu maka semakin kurang sikap ibu dalam pemberian pertolongan pertama diare pada balita.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah Perlu adanya penyuluhan terhadap ibu balita yang berpendidikan SD dan SMP tentang pemberian pertolongan pertama diare pada balita. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneruskan penelitian lanjutan terkait intervensi yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah pada sikap dalam pemberian pertolongan pertama

diare pada balita yang dialami ibu dengan Pendidikan rendah sehingga dapat mengubah sikap ibu dalam pemberian pertolongan pertama diare pada balita.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amare, & Mulu. (2015). Mothers' attitude towards childhood diarrhea management and prevention in under five children in Fenote Selam Town, West Gojjam, Amhara, Northwest Ethiopia. *Science Journal of Public Health*, 3(3), 398–403.
- Ansari, Ibrahim, Hassali, Shankar, Koirala, & Thapa. (2012). Mothers' beliefs and barriers about childhood diarrhea and its management in Morang district, Nepal. *BMC Research Notes*, 5, 576.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Asda, P., & Nurhadi, M. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Penanganan Balita Diare Usia 6-59 Bulan Di Dusun Kledokan Selomartani Kalasan Yogyakarta. *Stikes Yogyakarta E.Journal.Id*.
- Azwar, S. (2013). *sikap manusia: teori dan pengukurannya*. pustaka pelajar.
- Budiman, & Riyanto. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. salemba medika.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2019. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*, 3511351(24), 92.
- <https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/storage/2020/09/Profil-Jateng-tahun-2019.pdf>
- Kemenkes. (2018). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018. *Riset Kesehatan Dasar 2018*, 182–183.
- Kemenkes. (2020). Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2019, Kementerian Kesehatan RI. *Pusat Data Dan Informasi. Kemenkes*.
- Kustini. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Penanganan Pertama Diare Pada Anak Usia 1- 5 Tahun (Studi Kasus Di Polindes Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Tahun 2018). *Jurnal Kebidanan Universitas Islam Lamongan*, 10(2), 34–40.
- Marissa, O. J. (2015). Hubungan Sanitasi Lingkungan, Sosial Ekonomi dan Perilaku Ibu terhadap Kejadian Diare dengan Dehidrasi Sedang pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkang Kota Semarang Tahun 2015. *Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang*, 1–166.
- Masdiana, Tahlil, T., & Imran. (2016). Persepsi , Sikap , & Perilaku Ibu Dalam Merawat Balita Dengan Diare Mothers ' Perceptions , Attitudes & Behaviors On Caring Children With Diarrhea. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(1), 101–112. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JIK/article/view/6322/5206>
- Notoatmojo. (2012). *metodologi penelitian kesehatan (Edisi Revi)*. Renika Cipta.

Ogbo, P. U., Aina, B. A., & Aderemi-Williams, R. I. (2014). Management of acute diarrhea in children by community pharmacists in Lagos, Nigeria. *Pharmacy Practice (Internet)*, 12(1), 00–00. <https://doi.org/10.4321/s1886-36552014000100002>

Pratama, A. R. (2012). Pengaruh tingkat pendidikan , tingkat pendapatan, pengetahuan ibu, sikap dan perilaku ibu terhadap status gizi balita di kecamatan kesamben kabupaten jombang. *Jurnal Mahasiswa Unesa*, 252–259.

Setijaningsih, T., & Rahmawati, H. (2020). PADA PENANGANAN BALITA DIARE DI POLI MTBS UPTD PUSKESMAS SE-KOTA BLITAR. *Journal of Borneo Holistic Health*, 3(2), 129–139.

United Nations Children’s Fund (UNICEF). (2016). *One is Too Many: Ending child deaths from pneumonia and diarrhoea*. UNICEF.

WHO. (2017). Diarrhoeal disease. <https://www.who.int/en/news-room/factsheets/detail/diarrhoeal-disease>.

Yustari, I., Pujiati, W., & Sari, K. (2021). Hubungan Peran Orang Tua Dalam Penanganan Awal Diare di Rumah dengan Derajat Dehidrasi pada Balita Usia 0-5 Tahun Di Ruang Anak RSUD Engku Haji Daud Tanjung Uban. *JURNAL KEPERAWATAN*, 11(1), 22–26.